SKRIPSI

PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PAREPARE

OLEH

MUSDALIFAH
NIM : 2220203886208105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PAREPARE

OLEH
MUSDALIFAH
NIM : 2220203886208105

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi	:	Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Musdalifah
NIM	:	2220203886208105
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor: B-2886/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I (.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui :

Dekan, Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi	:	Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Musdalifah
NIM	:	2220203886208105
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	B-2886/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
Tanggal kelulusan	:	09 Juli 2026

Disetujui Oleh

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I	(Ketua)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A	(Anggota)	(.....)
Dr. Henni Sukmawati, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

iv

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الـرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وأَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Halil dan ibunda Bahira atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memimpin dan mengembangkan lembaga ini dengan penuh dedikasi.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing atas bimbingan dan dukungan yang diberikan.
5. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Ibu Dr. Henni Sukmawati, M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kakak saya Inka Kerisdayanti, Dedy sugandy, Ahmad Arfandi dan adik tercinta saya M. Taufik yang telah banyak membantu memberikan spirit yang membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara moril maupun materil. Semoga menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah *Subḥānahū wa ta'āla*.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Juni 2026
Penulis,

Musdalifah
2220203886208105

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Musdalifah
NIM	: 2220203886208105
Tempat/Tgl Lahir	: Burau Luwu Timur, 10 Oktober 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juni 2026
Penulis,

Musdalifah
2220203886208105

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

MUSDALIFAH *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare* (dibimbing oleh Rustan Efendy)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana, dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Hipotesis penelitian ini adalah: (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare, dan (H_1) terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,20; (2) Akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 61,62; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,449 atau 44,9%, yang menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap akhlak peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 14
C. Kerangka Pikir 29
D. Hipotesis Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Populasi dan Sampel 33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 35
E. Definisi Operasional Variabel 35
F. Instrumen Penelitian 37
G. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil Penelitian 47
B. Uji Prasyarat Analis Data 56
C. Uji Hipotesis 57
D. Pembahasan 60
BAB V PENUTUP 67
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIODATA PENULIS XXIV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
1	Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel X	
2	Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Y	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No tabel	Judul	Halaman
1	Populasi Penelitian	33
2	Kisi-kisi Instrumen Keteladanan	37
3	Kisi-kisi Akhlak Peserta Didik	39
4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	48
5	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	49
6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X	49
7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	50
8	Hasil Uji Deskriptif Instrumen Variabel X	51
9	Distribusi Frekuensi Variabel X	52
10	Kategorisasi Jawaban Variabel X	52
11	Hasil Uji Deskriptif Instrumen Variabel Y	53
12	Distribusi Frekuensi Variabel Y	54
13	Kategorisasi Jawaban Variabel Y	55
14	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Shapiro-Wilk	56
15	Hasil Uji Linearitas Variabel X Terhadap Variabel Y	57
16	Hasil Model Summary Regresi Linear Sederhana	58
17	Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana	59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	SK Pembimbing	IX
3	Surat Rekomendasi Penelitian	X
4	Surat dari DPMPTSP	XI
5	Surat Selesai Meneliti	XIII
6	Profil Sekolah	XIV
7	Validitas Variabel X (Keteladanan Guru PAI)	XV
8	Validitas Instrumen Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)	XVIII
9	Tabulasi Variabel X Keteladanan Guru PAI)	XXI
10	Tabulasi variabel Y (Akhlak Peserta Didik)	XXII
11	Dokumentasi	XXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Tsa*	Ts	te dan sa
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ha*	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	*Kha*	Kh	ka dan ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dzal*	Dz	de dan zet
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sy	es dan ye
ص	*Shad*	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	*Dhad*	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	*Ta*	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	*Za*	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	*'ain*	‘	koma terbalik ke atas
غ	*Gain*	G	Ge

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)

b. Vokal

1) vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dhomma*	U	U

2) vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah danYa*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah dan Wau*	Au	a dan u

Contoh ;

كَيْفَ : Kaifa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيا/ـَا	*Fathah dan Alif atau ya*	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*Kasrah dan Ya*	Ī	i dan garis di atas
ـُو	*Kasrah dan Wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*). Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*

الْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah atau al madīnatulfāḍilah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najja inā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ ' ي) maka ia transliterasinya seperti huruf *maddah* (i)

Contoh :

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atu ‘Aly)

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasinya huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an*(dar *Qur’an*), *Sunnah*.Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīẓilālal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

i. *Lafza-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna Awwalabaitinwudi' alinnāsilalldhībi Bakkatamububarrakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
Saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ...,ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخر ها
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa dan agama. Dalam konteks sekolah, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik[1].

Pendidikan Islam adalah proses pengarahan dari satu individu kepada individu lainnya untuk mencapai perkembangan optimal, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah[2]. Tujuannya adalah agar mereka dapat melaksanakan peran kemanusiaan sebagai hamba di hadapan Tuhan sebagai penjaga alam semesta ini. Oleh karena itu, fungsi utama pendidikan adalah menyiapkan generasi mendatang dengan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang kuat serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.[3] Melalui pembelajaran agama Islam, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan imannya, memahami nilai-nilai Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi muslim yang berkarakter mulia.

---

[1] Muhaimin, Witono, and Syahrul Jiwandono, *"Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan.*" IKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. Vol, 5. No, 2. Tahun 2021

[2] Akmansyah, "*Al- Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam.*" Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol, 8. No 2. Tahun 2015

[3] Judrah*., "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts."* Journal of Instructional and Development Researches. Vol. 4. No. 1. Tahun 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara[4].

Rumusan di atas menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga harus menyentuh aspek pembentukan karakter dan moral peserta didik (*transfer of value*).

Keberhasilan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam sangat bergantung pada sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam yang menjadi dasar perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungannya. Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia tidak hanya sebagai penyampai wahyu, tetapi juga sebagai teladan utama dalam pembentukan akhlak. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.
رَوَاهُ أَحْمَدُ.

Artinya :

> *Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).*

Hadis ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam. Akhlak yang mulia mencerminkan keimanan yang benar dan menjadi indikator utama keberhasilan seseorang dalam

[4] Nurjanna, "*Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 5 Sekampung Kecematan Sekampung Kabupaten Lampung Timur."* Diss. IAIN Metro, 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjalankan agamanya. Dalam konteks pendidikan formal, salah satu upaya pembentukan akhlak dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman dan membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah pada tahun 2020 membuktikan bahwa keteladanan guru mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa, yang menunjukkan bahwa perilaku guru yang dapat diteladani menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian Dwi Ayu Kurniawati pada tahun 2024 juga menemukan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengombinasikan keteladanan guru dengan variabel lain atau memfokuskan kajian pada konteks lembaga pendidikan tertentu. Selain itu, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam sebagai satu-satunya variabel independen terhadap akhlak peserta didik pada sekolah menengah pertama negeri masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru serta melengkapi temuan penelitian sebelumnya dalam bidang pendidikan akhlak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam pandangan Islam, guru bukan hanya sekadar pengajar (*mu'allim*) yang mentransfer ilmu, tetapi juga pendidik (*murabbi*) yang menanamkan nilai-nilai moral dan menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik[5]. Keteladanan guru dalam perkataan, perbuatan, dan sikap sehari-hari menjadi media pendidikan yang sangat efektif karena peserta didik cenderung meniru dan meneladani perilaku gurunya.

Peranan keteladanan dalam pendidikan juga ditekankan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ٢١

Terjemahnya:

> Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah[6].

Ayat di atas menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling kuat dan efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Rasulullah Saw menjadi model sempurna dalam segala aspek kehidupan, mulai dari ucapan, tindakan, hingga sikap sosial, sehingga para pengikutnya terdorong untuk meniru dan mengamalkan perilaku beliau. Prinsip keteladanan inilah yang seharusnya menjadi pedoman bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, dalam melaksanakan tugas mendidik dan membimbing peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 6 Parepare, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut telah berusaha memberikan teladan yang baik melalui sikap ramah, disiplin, sabar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan siswa. Akan tetapi, sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan akhlak

[5] Rustan Efendy dan Irmwaddah, *"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.*". DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No 1 2022

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Islami, seperti kurang menghargai guru, kurang sopan dalam berbicara, dan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas maupun aturan sekolah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keteladanan guru yang telah diterapkan belum sepenuhnya berpengaruh secara optimal terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Di sisi lain, berdasarkan telaah pustaka, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 6 Parepare.

Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai besarnya pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan karakter melalui keteladanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat mengambil pokok bahasan yang bisa dijadikan sebagai masalah pokok. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini terdapat:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan dan lebih khusus lagi pada peran guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam meningkatkan keteladanan guru sebagai upaya upaya pembentukan akhlak peserta didik.
   b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam melaksanakan perannya untuk membangun keteladanan dan akhlak peserta didik.
   c. Bagi pemangku kepentingan, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya guna memperoleh pembaharuan ilmu. Adapun, penelusuran referensi, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur" menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Hasil uji korelasi memperoleh nilai r hitung sebesar 0,631, yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menjadikan akhlak siswa sebagai variabel terikat. Perbedaannya, penelitian Siti Nurjannah secara khusus mengkaji keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada keteladanan guru pendidikan agama Islam secara keseluruhan pada konteks dan lokasi penelitian yang berbeda.[7]

[7] Nurjanna, "*Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 5 Sekampung Kecematan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.*" Diss. IAIN Metro, 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amri pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo" menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung = 2,481 lebih besar daripada t tabel = 1,6 pada taraf signifikansi 1%, serta diperoleh nilai R^2 sebesar 0,689, yang berarti keteladanan guru memberikan pengaruh sebesar 68,9% terhadap akhlak peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti akhlak peserta didik sebagai variabel terikat serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh keteladanan guru. Adapun perbedaannya, penelitian Muhammad Amri mengkaji keteladanan guru secara umum terhadap akhlak peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara khusus menitikberatkan pada keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik.[8]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufinatin Aisida dan Abd Rohman Wahid pada tahun 2021 dengan judul "Keteladanan Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah" menunjukkan bahwa keteladanan guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan guru yang diwujudkan dalam bentuk uswatun hasanah, kedisiplinan, dan kesabaran, sehingga akhlakul karimah peserta didik tercermin dalam sikap kepatuhan, tanggung jawab, dan kemandirian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas keteladanan guru pendidikan agama Islam serta keterkaitannya dengan akhlak peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Sufinatin Aisida

[8] Amri, Baso, and Assaad, "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts as'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*." Volume IX, No.1. Tahun 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan Abd Rohman Wahid menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menekankan pada proses pembentukan akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik.[9]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Sutrisno pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MTs Al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur" menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen angket serta analisis data melalui korelasi *Product Moment*, yang menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,967, lebih besar daripada r tabel sebesar 0,367 pada taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan kuat antara keteladanan guru dan perilaku disiplin siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai keteladanan guru sebagai variabel yang memengaruhi perilaku peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Wahyu Eko Sutrisno secara khusus meneliti pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik secara menyeluruh.[10]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafiza Anindyta pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 1 Negeri Katon" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 40 siswa serta pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keteladanan guru

[9] Sufinatin Aisida and Abd Rohman Wahid, *"Keteladanan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*." Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(2), 90-104.

[10] Sutrisno, "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MTS AL-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur."* Diss. IAIN Metro, 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,615 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, dengan kontribusi pengaruh sebesar 37,9% terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas keteladanan guru pendidikan agama Islam sebagai faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Siti Hafiza Anindyta menitikberatkan pada kedisiplinan siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik secara menyeluruh pada jenjang pendidikan yang berbeda.[11]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Teguh Wibowo dan Azizah Hanum OK dengan judul *"Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa"* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa keteladanan guru akidah akhlak memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai keteladanan guru sebagai faktor yang memengaruhi pembentukan karakter atau akhlak peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Mas Teguh Wibowo dan Azizah Hanum OK secara khusus meneliti keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada keteladanan guru pendidikan agama Islam secara menyeluruh terhadap akhlak peserta didik.[12]

---

[11] Anindyta, "*Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 1 Negeri Katon*." Doctoral dissertation, IAIN Metro. 2023

[12] Wibowo., *"Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*." Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, *6*(2), 351-362. (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Zaini pada tahun 2024 dengan judul *"Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation"* mengkaji peran nilai-nilai Islam dan keteladanan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada jenjang sekolah menengah pertama, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan sebagai figur teladan (*role model*) yang berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menempatkan guru pendidikan agama Islam sebagai figur teladan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter atau akhlak peserta didik di lingkungan sekolah menengah. Adapun perbedaannya, penelitian Abdul Wahid Zaini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap proses pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengukur secara statistik pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.[13]
8. Penelitian yang dilakukan oleh Tohirin dan Nurfuadi pada tahun 2024 dengan judul *"The Role of Islamic Religious Education Teachers in Moral Development in Schools"* mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan moral peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil

[13] Zaini, "B*eyond the Curriculum : Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation*." Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9 No. 1 (2024) : 23-34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk moral peserta didik. Keteladanan guru diwujudkan melalui pembiasaan perilaku religius, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan moral atau akhlak peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Tohirin dan Nurfuadi menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penggambaran peran dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengukur secara statistik pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.[14]

9. Penelitian yang dilakukan oleh Maricyl A. Feliza pada tahun 2025 dengan judul *"Teachers as Ethical Role Models: Their Influence on Student Character Formation"* mengkaji peran guru sebagai teladan etis dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui *narrative review* terhadap berbagai literatur yang membahas etika profesi guru, tanggung jawab moral pendidik, serta strategi integrasi pendidikan karakter dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai role model etis yang memengaruhi pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, integritas, dan rasa hormat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai figur teladan (*role model*)

[14] Tohirin and Nurfuadi, "*The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Moral Development In Schools."* Journal on Educatio (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang memiliki pengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian Maricyl A. Feliza menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur (*narrative review*) yang membahas keteladanan guru secara umum tanpa fokus pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara empiris pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare, serta memiliki konteks keislaman dan lokasi penelitian yang lebih spesifik.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rusli. S dkk. pada tahun 2024 dengan judul *"Keteladanan Guru dan Moralitas Peserta Didik: Studi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar"* mengkaji pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moralitas peserta didik, khususnya pada aspek kejujuran, empati, dan disiplin waktu salat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam yang konsisten dalam mencontohkan ibadah tepat waktu serta penerapan nilai-nilai Islam secara holistik berperan signifikan dalam proses internalisasi moral peserta didik, memperkuat karakter, dan mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral atau akhlak peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Rusli. S dkk. menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus dengan konteks sekolah Islam terpadu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di SMP Negeri 6 Parepare.[15]

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai keteladanan guru telah banyak dilakukan dan secara umum menunjukkan adanya pengaruh terhadap pembentukan akhlak, karakter, moral, maupun kedisiplinan peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada keteladanan guru secara umum atau guru mata pelajaran tertentu, menggunakan pendekatan kualitatif, serta dilaksanakan pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena secara khusus mengkaji pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat kajian mengenai pentingnya keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama negeri.

B. Tinjauan Teori

1) Keteladanan

a. Pengertian Keteladanan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan adalah kata dasar dari teladan artinya perbuatan yang pantas menjadi contoh atau ditiru.[16] Dalam al-Qur'an, istilah teladan disebut dengan *uswah* atau *iswah*, serta menggunakan kata *al-qudwah* dan *al-qidwah*. Semua istilah tersebut merujuk pada kondisi ketika seseorang menjadikan orang lain sebagai panutan, baik dalam hal kebaikan maupun dalam hal keburukan.[17]

Keteladanan memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada anak yang sedang berada pada fase

---

[15] S, Tang, and Mappatunru, "*Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik: Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar."* Jurnal Ilmu Pengetahuan (2024)

[16] Amelia, J. "*Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau",* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno) 2021

[17] Zubairi, "*Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran*" Jurnal Asy-Syukriyyah *16*(1), 5-50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan. Pada tahap ini, anak memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang-orang yang dekat dengannya atau yang ia kagumi. Oleh sebab itu, keteladanan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan karakter anak, tetapi juga pada pembentukan kepribadian orang dewasa. Secara umum, keteladanan dapat dipahami sebagai perilaku, sifat, atau cara berpikir yang dapat dicontoh oleh orang lain.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, keteladanan merupakan metode pendidikan yang memiliki pengaruh sangat kuat dan terbukti paling efektif dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Hal ini disebabkan pendidik dipandang sebagai figur teladan oleh anak, sehingga setiap perilaku, sikap, dan akhlak yang ditampilkan baik disadari maupun tidak cenderung akan ditiru dan dijadikan contoh oleh mereka.[18] Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran vital sebagai teladan, karena segala perilaku, ucapan, dan tindakan guru menjadi acuan bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah[19].

Keteladanan merupakan tindakan yang baik yang dilakukan oleh guru dalam memberikan contoh agar menjadi panutan bagi siswa tanpa mengenal batasan dan waktu[20]. Teladan merupakan sebuah pedoman dalam melakukan tindakan. Keteladan yang dimaksud, misalnya pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang masalah tertentu, sebaiknya masalah itu lebih awal dipraktekkan oleh pendidik secara langsung dan berkesinambungan. Misalnya pendidik mengajarkan tentang akhlak (berbuat baik kepada sesama manusia), maka konsepsi tersebut harus diwujudkan dalam kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah sikap keteladanan tentang berbuat baik kepada sesama manusia.

---

[18] Amri, Baso, and Assaad, "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts as'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*." Inspiratif Pendidikan, *9*(1), 1-12.(2020)

[19] Sutriono, "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MTS AL-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur."* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). (2018)

[20] Anindyta, "*Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 1 Negeri Katon*." (Doctoral dissertation, IAIN Metro).(2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk mengembangkan keteladanan, seorang pemimpin pendidikan dan guru harus rela berkorban. Jiwa pengorbanan tersebut ditanamkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang diteliti, sehingga mampu mendorong terjadinya perubahan secara cepat dalam waktu yang relatif singkat. Dengan semangat pengabdian, guru bersedia mengalokasikan dana pribadi untuk menyediakan bahan ajar seperti buku, majalah, dan sumber pembelajaran lainnya, meluangkan waktu di luar jam mengajar untuk mempersiapkan pembelajaran, dengan tulus mendoakan keberhasilan peserta didik, serta mengesampingkan sebagian kepentingan pribadi dan keluarga demi kebaikan dan kenyamanan anak didik.

Keberhasilan pendidikan, termasuk keberhasilan guru dalam membina peserta didik, sangat dipengaruhi oleh contoh nyata dan keteladanan yang ditunjukkan dalam keseharian. Keteladanan memiliki makna yang jauh lebih kuat dibandingkan sekadar perintah dan larangan. Hal ini sejalan dengan ungkapan dalam syair Arab yang menyatakan *"qawlu al-ḥāl afṣaḥ min lisān al-maqāl"*, yang bermakna bahwa keteladanan lebih fasih daripada ucapan. Melalui keteladanan guru, peserta didik akan menaruh rasa hormat dan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Sikap tersebut mencerminkan penerapan etika religius dalam pembelajaran yang mampu menggerakkan pikiran, emosi, dan nurani peserta didik untuk mencapai keberhasilan[21].

Abdullah Nashih Ulwan memiliki pandangan penting mengenai pengajaran keteladanan dalam pendidikan anak, sebagaimana diuraikan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Ia menyarankan agar pengajar dan wali murid fokus pada penyesuaian kebaikan dengan kebaikan lainnya serta upaya mencapai kebenaran hidup, karena hal ini menjadi landasan krusial bagi individu dalam menjalani kehidupan masa depan. Dalam konteks tersebut, Ulwan menguraikan keteladanan dalam beberapa aspek utama, yaitu:

[21] Muhamad Sislan, dkk, *"Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa,"* Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya 7, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Keteladanan dalam Ibadah

Keteladanan dalam ibadah menurut Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa segala aspek ibadah hendaknya merujuk pada pribadi Rasulullah Saw sebagai teladan utama. Rasulullah Saw merupakan manusia paling mulia yang memiliki tingkat ketaatan tertinggi kepada Allah SWT, serta senantiasa memperoleh bimbingan langsung dan cahaya ilahi dalam seluruh aspek kehidupannya. Hal tersebut tercermin secara nyata dalam kepribadian Rasulullah Saw, khususnya dalam pelaksanaan ibadah, yang menunjukkan kekhusyukan, keikhlasan, dan kemuliaan yang luar biasa[22].

Pengalaman ibadah yang berkesan sering kali menjadi kenangan yang sulit dilupakan oleh anak. Salah satunya adalah suasana bulan Ramadan ketika anak mulai belajar berpuasa bersama orang tuanya, meskipun belum mampu melaksanakannya secara penuh sepanjang hari. Kebahagiaan yang dirasakan saat berbuka puasa bersama ibu, ayah, dan seluruh anggota keluarga, kemudian melaksanakan salat Maghrib berjamaah, serta bergegas menuju masjid atau musala bersama teman-teman untuk menunaikan salat Tarawih, menjadi pengalaman religius yang mendalam bagi anak[23].

Pemberian contoh teladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam beribadah kepada anak didik, khususnya anak yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis, sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap sulit. Orang tua sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama akan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendidik anak apabila menerapkan metode keteladanan

[22] Ellis Eriska, "*Metode Pendidikan Keteladanan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan*," Tarbiya Islamica 3, no. 1 (2022).

[23] Syafik Ubaidilla dan Dianis Izzatul Yuanita, "*Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*," Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences 2, no. 1 (2021): 84–85

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kehidupan sehari-hari[24].

Pendidikan keteladanan dalam beribadah sebaiknya ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini oleh orang tua. Hal ini dikarenakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam perilaku yang ditanamkan sejak kecil akan berperan penting dalam membentuk kepribadian anak pada masa yang akan datang.

b. Keteladanan dalam Zuhud

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, tujuan zuhud Nabi Muhammad Saw adalah mendidik generasi Muslim agar hidup sederhana dengan menerima dan mencukupkan diri, sehingga tidak terbuai oleh gemerlap dunia yang dapat melalaikan kewajiban dakwah.[25] Selain itu, sikap tersebut menegaskan bahwa dakwah Islam tidak bertujuan mengejar harta, kenikmatan, dan perhiasan dunia yang bersifat sementara, melainkan semata-mata untuk mencari pahala dari Allah SWT.

c. Keteladanan dalam Kerendahan Hati

Abdullah Nashih Ulwan memandang bahwa uswah hasanah (keteladanan) dalam sikap kerendahan hati berakar pada kepribadian Rasulullah Saw sebagai teladan utama bagi umat manusia. Rasulullah Saw senantiasa menampilkan sikap rendah hati dalam berbagai aspek kehidupan, baik kepada kaum Muslimin maupun kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga menjadi contoh nyata yang patut diteladani.

Keteladanan kerendahan hati Rasulullah Saw tercermin dalam perilaku beliau yang selalu mengucapkan salam kepada para sahabat, mendengarkan pembicaraan mereka dengan penuh perhatian tanpa membedakan usia dan kedudukan, serta tidak menarik tangan ketika berjabat sebelum orang yang disalaminya melepaskan. Beliau juga menghadiri pertemuan para sahabat hingga selesai, pergi ke pasar, dan

---

[24] Rusdiana Hamid, "*Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kepribadian Guru*," Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2, no. 1: 73–75.

[25] Iskandar, "*Abdullah Nashih Ulwan Dan Tujuan Pendidikan Islam : Mewujudkan Generasi Berakhlak Dan Cerdas.*" Instructional Development Journal (IDJ). Vol. 7. No. 1. Tahun 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membawa barang-barangnya sendiri sebagai bentuk kesederhanaan dan ketawadhuan.

Sikap rendah hati tersebut menciptakan kenyamanan, mempererat silaturahmi, dan mencegah terjadinya perpecahan antar individu. Oleh karena itu, orang tua dan guru sangat penting memberikan keteladanan sikap tawadhu kepada anak didik. Dengan sikap ini, guru akan menghargai peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran, serta bersikap demokratis sebagai pemimpin dan pembimbing dalam proses belajar mengajar.

d. Keteladanan dalam Berakhlak

Salah satu bentuk penting dari *uswah hasanah* yang harus dimiliki oleh orang tua dan pendidik adalah keteladanan dalam berakhlak. Abdullah Nashih Ulwan menekankan betapa pentingnya penanaman akhlak pada diri anak sejak dini agar mereka tidak mudah menyimpang dari hukum-hukum Allah SWT dan terhindar dari perbuatan yang melanggarnya. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki kewajiban untuk memperhatikan, menjaga, serta menumbuhkembangkan akhlak anak melalui komitmen yang kuat dan pendekatan yang mudah diterima serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Anak akan memiliki akhlak yang baik apabila mereka melihat contoh perilaku yang baik dari lingkungan terdekatnya, sebaliknya kerusakan akhlak anak sering kali disebabkan oleh kurangnya keteladanan yang positif. Kondisi ini menjadi sangat memprihatinkan apabila anak terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penanaman akhlak sejak usia dini merupakan tanggung jawab utama orang tua dan pendidik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seorang guru wajib memiliki kepribadian yang ilmiah serta akhlak yang mulia, karena peserta didik memiliki dorongan kuat untuk meniru dan mengetahui apa yang mereka lihat pada gurunya. Dengan memanfaatkan naluri tersebut, guru hendaknya membiasakan anak didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik melalui keteladanan nyata, baik dalam penguasaan ilmu, cara berpikir, maupun dalam berinteraksi sosial. Keteladanan guru dalam berperilaku dan berbudi pekerti yang luhur sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, serta mengangkat derajat guru di sisi Allah SWT dan di tengah kehidupan sosialnya.[26]

b. Aspek-Aspek Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Keteladanan guru pendidikan agama Islam merupakan bentuk nyata dari penerapan konsep *uswah hasanah* dalam lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh dalam sikap, ucapan, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat dari gurunya, sehingga keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk moral, spiritual, dan karakter peserta didik, karena anak lebih mudah meniru perbuatan nyata dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, keteladanan guru dapat dilihat melalui berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari teori keteladanan Abdullah Nashih Ulwan yang dipadukan dengan konsep *uswawatun hasanah* dalam Islam serta sifat-sifat Rasulullah Saw

[26] Wibowo, Salsafadilah, and Alfani, *"Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan Dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*." Journal Islamic Primary School. Vol. 1 No. Tahun 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti siddiq, amanah, tabligh, dan istiqomah[27].

1. Integritas dan kejujuran (siddiq)

   Integritas dan kejujuran merupakan dasar utama dalam keteladanan guru pendidikan agama Islam. Guru yang jujur dalam perkataan, penilaian, dan tindakan akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membangun sikap jujur dan bertanggung jawab. Sikap ini akan menumbuhkan kepercayaan peserta didik kepada guru serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Kedisiplinan dan tanggung jawab (Amanah)

   Guru yang disiplin dalam menjalankan tugas, tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap amanah pendidikan akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Keteladanan dalam aspek ini membantu peserta didik membentuk kebiasaan disiplin, patuh terhadap aturan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Kesantunan dalam berkomunikasi (tabligh)

   Kesantunan dalam berbicara dan berkomunikasi menjadi salah satu bentuk keteladanan yang sangat mudah ditiru oleh peserta didik. Guru yang menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut, dan penuh hikmah akan membentuk kebiasaan peserta didik dalam berinteraksi secara baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar.

4. Kepedulian sosial dan empati

   Guru pendidikan agama Islam juga harus menunjukkan sikap peduli terhadap peserta didik dan lingkungan sosialnya. Sikap perhatian, toleransi, dan empati terhadap sesama akan membantu peserta didik menumbuhkan rasa kepedulian sosial, saling menghargai, dan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

5. Istiqamah dalam ibadah dan perilaku

[27] Mohammad Saat Ibnu Waqfin, "*Konsep Keteladanan Guru dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Islam*," DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman 4, no. 1 (2019): 93–96.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Istiqamah merupakan sikap konsisten dalam menjalankan ibadah dan menjaga perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Guru yang senantiasa menjaga salat, akhlak, dan kebiasaan baik secara terus-menerus akan menjadi teladan yang kuat bagi peserta didik. Keteladanan ini dapat menumbuhkan kesadaran religius serta membentuk akhlak Islami yang lebih kuat dalam diri peserta didik.

2) Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*. Secara etimologis, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, para ulama memberikan berbagai definisi mengenai makna akhlak. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa, yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.[28]

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari umumnya disamakan dengan istilah budi pekerti, kesusilaan, atau sopan santun. Akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan tertentu secara mudah dan spontan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Pendapat lain menyatakan bahwa akhlak adalah "*Adatul - Iradah*" atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak merupakan ketetapan dari berbagai keinginan, sedangkan kebiasaan adalah tindakan yang diulang secara terus-menerus hingga mudah dilakukan.[29] Dengan demikian, apabila suatu kehendak dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan yang melekat dan mudah dilakukan, maka kebiasaan itulah yang pada akhirnya berkembang menjadi akhlak.

---

[28] Bafadhol, *"Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.*" Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 0 6 No.12, (2017)

[29] Nurjanna, "*Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 5 Sekampung Kecematan Sekampung Kabupaten Lampung Timu*r." Diss. IAIN Metro. (2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Aspek aspek yang mempengaruhi akhlak

Menurut pandangan al-Gazali terdapat beberapa aspek aspek yang dapat diterapkan dalam akhlak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Akhlak manusia kepada Allah

   Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya mencakup aspek akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadar.

2. Akhlak manusia dengan manusia

   Materi yang berkaitan meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri berakhlak yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

3. Akhlak manusia dengan lingkungannya

   Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik dalam arti lingkungan yang luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.[30]

c. Macam- macam akhlak

1. Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah dalam bahasa diartikan sebagai "baik". Dalam bahasa Arab istilah "baik" disebut *khair*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *good*. Berdasarkan beberapa kamus dan ensiklopedia, istilah "baik" memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

a. Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan.
b. Sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam keputusan dan memberikan kesenangan serta kesesuaian.

[30] Gustini, "*Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali.*" Jurnal Keg*uruan dan Ilmu Tarbiyah (2016) 1-14*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Sesuatu yang memiliki nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan keputusan yang tepat.
d. Sesuatu dikatakan baik apabila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, serta dihargai secara positif.[31]

Dengan demikian, *akhlakul karimah* dapat dipahami sebagai tingkah laku yang terpuji dan menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah lahir dari sifat-sifat terpuji yang tertanam dalam diri seseorang. Individu yang memiliki akhlak terpuji mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik karena sifat tersebut mendorong terciptanya sikap saling tolong-menolong dan saling menghargai antar sesama.

2. Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama, yaitu kelompok perilaku atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah wajib dijauhi karena dapat mendatangkan kemudharatan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Akhlak merupakan salah satu pembeda utama antara manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia yang tidak memiliki akhlak dapat berada pada derajat yang lebih rendah daripada binatang. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi seseorang untuk senantiasa menjaga dan mengembangkan akhlak yang baik.

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak tercela dikenal dengan istilah *sifat-sifat muhlikat*, yaitu segala bentuk tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri. Sifat-sifat ini jelas bertentangan dengan fitrah manusia yang pada dasarnya cenderung kepada kebaikan.[32]

[31] Sari, *"Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah."* Jawa Pos Tahun 2022
[32] Rachmawati, anida dkk "*Pembinaan Akhlak Anak Binaan Lpka Kelas I Tangerang Melalui Peningkatan Pemahaman Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah*." (2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak secara umum ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan ekstern[33]

1. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri manusia, yaitu fitrah yang suci sebagai bakat bawaan sejak lahir. Fitrah tersebut mengandung makna bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci dan belum terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sejak lahir, manusia telah memiliki naluri keagamaan yang menjadi dasar kecenderungan dirinya terhadap kebaikan[34]. Naluri ini kemudian mempengaruhi perkembangan diri anak melalui berbagai unsur dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya:

a. Insting (naluri)

Insting merupakan kemampuan alami untuk melakukan suatu tindakan yang kompleks tanpa memerlukan latihan sebelumnya. Tindakan ini berlangsung secara tidak disadari, berjalan secara mekanis, dan terarah pada tujuan tertentu yang bermakna bagi individu. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa terdapat berbagai naluri dalam diri manusia yang menjadi pendorong munculnya tingkah laku. Naluri tersebut antara lain meliputi naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, serta naluri bertuhan, dan lain sebagainya.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah dan otomatis dikerjakan. Kebiasaan bahkan dipandang sebagai *fitrah kedua* setelah nurani, karena sebagian besar perilaku manusia sekitar 99%

---

[33] Amarodin, "*Akhlak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*." Perspektive, Vol. 15 No. 2, Oktober 2022

[34] Wibowo, "*Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*," SUHUF 28, no. 1, hlm.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan hasil dari kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, cara makan, minum, mandi, dan berpakaian merupakan tindakan yang dilakukan berulang sehingga membentuk pola perilaku tertentu.

c. Keturunan

Ahmad Amin menjelaskan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya disebut al-Waratsah atau warisan sifat. Warisan sifat ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berarti sifat tersebut tampak pada anaknya, sedangkan secara tidak langsung berarti sifat itu muncul pada keturunan berikutnya, seperti cucu. Sebagai contoh, seorang ayah yang dikenal sebagai pahlawan belum tentu memiliki anak yang sama pemberaninya; sifat keberanian tersebut bisa saja muncul pada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berada di balik tingkah laku manusia adalah fungsi jiwa yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan. Kehendak merupakan kekuatan dari dalam diri yang menggerakkan manusia untuk bertindak dengan sungguh-sungguh. Berkat kekuatan *'azam* (kemauan keras) inilah seseorang mampu bekerja hingga larut malam atau menuntut ilmu ke tempat yang jauh. Dengan dorongan kehendak, individu dapat melakukan berbagai hal yang berat dan luar biasa menurut pandangan orang lain. Dari kehendak inilah lahir niat, baik maupun buruk, yang pada akhirnya menentukan kualitas perbuatan atau tingkah laku manusia.

e. Hati nurani

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan ketika perilaku berada di ambang bahaya atau keburukan. Kekuatan tersebut dikenal sebagai suara hati, yang dalam bahasa Arab disebut *dhamīr* dan dalam bahasa Inggris disebut *conscience*. *Conscience* merupakan sistem nilai moral yang menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dasar kesadaran seseorang untuk membedakan antara benar dan salah dalam tindakannya. Fungsi hati nurani adalah memperingatkan manusia terhadap akibat buruk dari suatu perbuatan dan berusaha mencegahnya. Apabila seseorang terjerumus ke dalam perbuatan tercela, hati nurani akan menimbulkan rasa tidak nyaman atau penyesalan. Selain memberi isyarat untuk menghindari keburukan, hati nurani juga mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Proses pendidikan pertama dalam membentuk anak yang berkualitas berlangsung melalui pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan awal tempat terjadinya interaksi pendidikan. Keluarga menjadi situasi pertama yang dikenal anak, baik pada masa sebelum lahir (prenatal) maupun setelah lahir (postnatal). Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sedangkan keluarga dan lingkungan sekitarnya berperan penting dalam mempengaruhi serta membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat dasar yang dimiliki. Pengaruh yang paling kuat dan bertahan lama sering kali berasal dari berbagai kejadian dan pengalaman pada masa kecil yang dialami dalam lingkungan keluarga tempat anak dibesarkan[35].

Dalam pendidikan akhlak, keluarga memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan institusi pertama yang berinteraksi langsung dengan anak. Keluarga harus menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip akhlak sejak dini. Hal ini disebabkan karena secara fitrah, manusia lebih mudah menerima nasihat apabila disampaikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, sedangkan nasihat yang disertai kekerasan cenderung ditolak.

[35] Jefry Yanto, dkk, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Seorang Remaja*," Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling 11, no. 2 (2023): 122–129.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Upaya menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, pola aktivitas dan perilaku orang tua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Akhlak mulia, sebagaimana dikemukakan para ahli, tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat secara umum.

Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam mendidik anak dan mampu menjadi teladan akan sangat membantu proses pembinaan akhlak. Anak yang telah mendapatkan dasar pendidikan akhlak di lingkungan keluarganya cenderung lebih mudah diarahkan oleh guru di sekolah dalam pembentukan perilaku terpuji. Dengan demikian, faktor keluarga memiliki peranan yang sangat dominan dalam membentuk generasi berakhlak mulia[36].

Orang tua juga memikul tanggung jawab yang besar terkait perkembangan akhlak anak. Anak tidak cukup hanya disekolahkan, tetapi tetap harus dipantau ketika berada di rumah. Salah satu penghambat pembinaan akhlak di sekolah adalah kebiasaan sebagian orang tua yang hanya memberikan perintah tanpa memberikan contoh nyata. Akibatnya, anak menganggap bahwa orang tuanya belum mampu menjadi figur teladan yang patut ditiru.

Pada era globalisasi, banyak orang tua yang cenderung memberi kebebasan kepada anak dalam menggunakan berbagai media teknologi seperti televisi, ponsel, kaset digital, dan perangkat elektronik lainnya. Apabila disalahgunakan, media tersebut dapat memberikan pengaruh negatif yang besar terhadap perkembangan perilaku anak. Selain itu, menurunnya figur guru di mata peserta didik turut menimbulkan problem dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

[36] Ratna Indriati, dkk, "*Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Pembentukan Karakter Anak*," KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan 11, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidik, khususnya dalam memberikan keteladanan dalam pembinaan akhlak.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak, terutama dalam hal perilaku, cara berbicara, dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat tinggal kedua setelah keluarga, tempat seseorang bergaul, bermasyarakat, dan menjalin hubungan sosial. Lingkungan juga mencerminkan bentuk kerja sama dan interaksi antarindividu dengan beragam karakteristik yang berbeda. Karena itu, lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, baik secara positif maupun negatif. Sayangnya, pengaruh negatif sering kali lebih mudah ditiru oleh anak, sementara hal-hal positif seperti shalat berjamaah, menghadiri pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya sering kali diabaikan.

c. Faktor pergaulan

Pergaulan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Pergaulan dapat dipahami sebagai interaksi sosial yang berlangsung dalam waktu relatif lama sehingga terjadi proses saling mempengaruhi antara individu dan lingkungannya. Pergaulan yang tidak terkontrol, khususnya pergaulan bebas, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian remaja[37].

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan hasil sintesis dari berbagai konsep dalam satu atau beberapa tradisi teoritis tertentu. Pada dasarnya, kerangka berpikir menggambarkan secara sistematis bagaimana teori bekerja dalam memberikan solusi atau alternatif solusi terhadap rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang diajukan.[38]

---

[37] Nunik Nurul Fu'adah, "*Pengaruh Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*," Jurnal Ilmiah ATSAR 3, no. 1 (2024).

[38] Hanifah "*Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian*." Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 Tahun 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan penelitian berjudul pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap Akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Parepare, penulis dapat memetakan sejumlah konsep yang diharapkan muncul dari hasil penelitian. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan sebagai berikut:

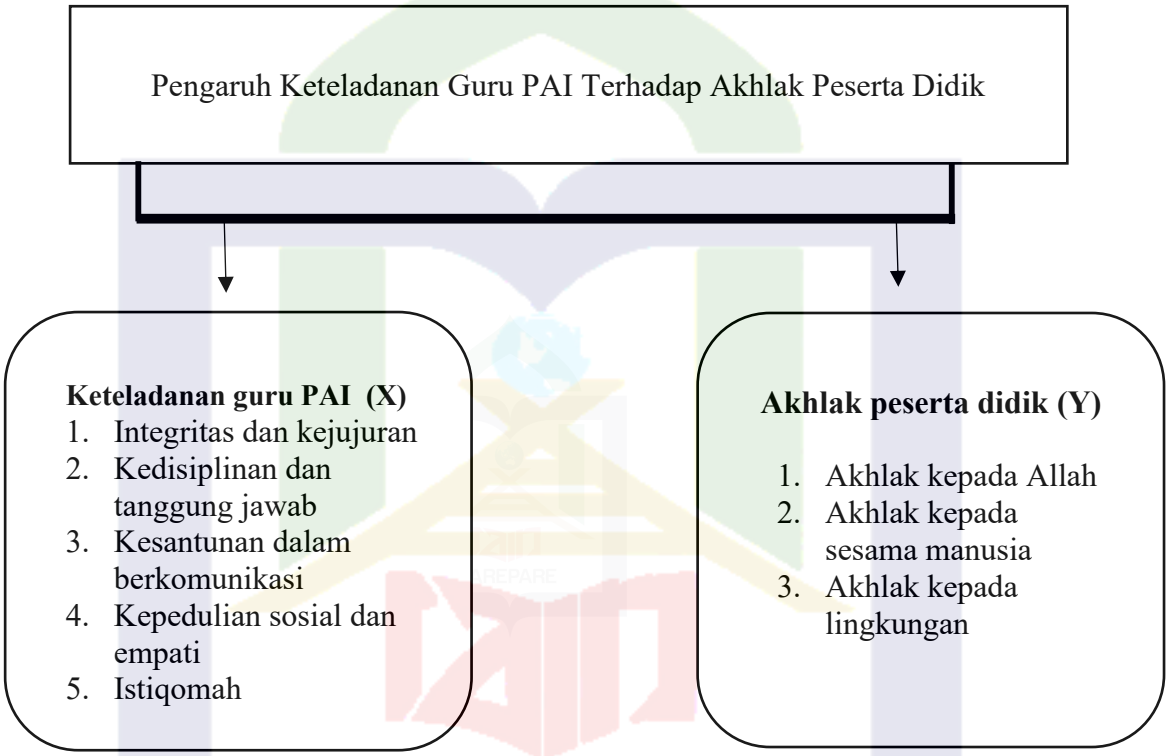

D. Hipotesis Penelitian

Permasalahan penelitian yang diajukan tidak dapat dijawab secara langsung tanpa melalui proses pengolahan dan pengujian data terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena jawaban yang disusun pada tahap awal masih bersifat sementara atau dugaan. Dugaan awal inilah yang disebut sebagai hipotesis. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data serta analisis statistik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif bertujuan mengukur pengaruh antara variabel independen yaitu keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap variabel dependen yaitu Akhlak peserta didik. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bisa dianalisis secara statistik, terukur untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[39]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian adalah regresi linier sederhana, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dalam hal ini Variabel X: Keteladanan guru pendidikan agama Islam Variabel Y: Akhlak peserta didik. Jenis penelitian ini sesuai karena peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung dalam hal ini peneliti berusaha melihat apakah terdapat pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.

[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 6 Parepare. Jl. Pendidikan, kelurahan bukit harapan, kecematan soreang, kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dan waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal dilaksanakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data atau objek yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam suatu penelitian. Populasi mencakup seluruh kemungkinan subjek baik berupa individu, benda, maupun ukuran tertentu yang menjadi fokus atau objek perhatian peneliti[40].

Menurut Creswell, populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Definisi ini menegaskan pentingnya memperhatikan tiga komponen utama dalam penelitian, yaitu subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam proses pengumpulan data. Sementara itu, objek penelitian merujuk pada sifat, keadaan, atau aspek tertentu yang menjadi fokus dan sasaran penelitian, seperti perilaku, aktivitas, pendapat, maupun proses tertentu.[41] Dengan demikian, populasi merupakan wilayah atau kumpulan yang dijadikan dasar pengambilan kesimpulan, karena memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tujuan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 6 parepare dengan kapasitas 6 ruang kelas. Adapun data siswa dapat dilihat pada tabel dibawah:

---

[40] Asiva Noor Rachmayani, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2015. hlm 9

[41] Subhaktiyasa, "*Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 9. No 4. Tahun 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Rombongan belajar	Jumlah
1.	Kelas : 7.1	25
2.	Kelas : 7.2	24
3.	Kelas : 8.1	20
4.	Kelas : 8.2	20
5.	Kelas : 9.1	18
6.	Kelas : 9.2	17
Jumlah		124

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian kecil dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu untuk merepresentasikan keseluruhan, sehingga memungkinkan generalisasi temuan penelitian. Menurut literatur ilmiah, sampel harus mempertimbangkan populasi target dan survei agar representatif. sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya, dipilih untuk mewakili seluruh populasi agar hasil penelitian akurat dan efisien.[42]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 dan VIII.2 SMP Negeri 6 Parepare yang berjumlah 40 peserta didik. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas VIII telah mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam secara berkelanjutan dan dianggap telah mampu memahami serta menilai keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu dan efektivitas penelitian juga menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel.

[42] Suriani, Nidia, and M. Syahran Jailani. *"Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan*." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1.2 (2023): 24-36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian, data akurat dan relevan sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, pengumpulan data primer maupun sekunder menjadi tahap krusial yang dilakukan secara sistematis sesuai kebutuhan studi. Proses ini disebut teknik pengumpulan data, yang menjamin validitas hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis.[43] Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik individu yang menjadi objek penelitian. Orang yang mengisi angket disebut responden, karena mereka memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disusun oleh peneliti[44]. Secara umum, angket adalah metode penelitian yang memperoleh data melalui kumpulan pertanyaan tertulis yang dijawab langsung oleh responden.

Setelah data dikumpulkan melalui angket, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data mencakup dua pendekatan utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta memastikan kesesuaian dalam menafsirkan judul penelitian "Pengaruh Keteladanan Guru

---

[43] Daruhadi and Sopiati, *"Pengumpulan Data Penelitian*." J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.3, No.5, Tahun 2024

[44] Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta CV Budi Utama, Tahun 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare", maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X Keteladanan guru pendidikan agama Islam

Dalam kamus besar bahasa indonesia "keteladanan" adalah kata dasar dari "teladan" artinya perbuatan yang pantas menjadi contoh atau ditiru. Dalam al-Qur'an, istilah teladan disebut dengan *uswah* atau *iswah*, serta menggunakan kata *al-qudwah* dan *al-qidwah*. Semua istilah tersebut merujuk pada kondisi ketika seseorang menjadikan orang lain sebagai panutan, baik dalam hal kebaikan maupun dalam hal keburukan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, keteladanan merupakan metode pendidikan yang memiliki pengaruh sangat kuat dan terbukti paling efektif dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Hal ini disebabkan pendidik dipandang sebagai figur teladan oleh anak, sehingga setiap perilaku, sikap, dan akhlak yang ditampilkan baik disadari maupun tidak cenderung akan ditiru dan dijadikan contoh oleh mereka.

Yang dimaksud dengan keteladanan guru pendidikan agama Islam adalah segala bentuk perilaku, sikap, ucapan, dan tindakan guru pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan contoh dan panutan oleh peserta didik, baik dalam aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, maupun interaksi sosial. Keteladanan guru tercermin dari cara guru bersikap, berbicara, berperilaku, serta menjalankan tugas-tugas keagamaannya sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Dalam penelitian ini, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam diukur berdasarkan persepsi peserta didik melalui lima aspek utama, yaitu: Integritas dan kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab, kesantunan dalam berkomunikasi, kepedulian sosial dan empati, serta istiqamah dalam ibadah dan perilaku.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Variabel Y Akhlak Peserta Didik

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*. Secara etimologis, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa, yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak peserta didik diukur menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak menurut Al-Gazali yaitu, dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Skala akhlak peserta didik terdiri dari 18 item.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dari variabel penelitian. Setiap item dalam angket menggunakan skla likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Keteladanan

Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Jumlah item
X : Keteladanan	Integritas dan kejujuran	Guru berkata jujur dalam pembelajaran	1,2	2
		Guru bersikap adil kepada peserta didik	3,4	2
	Kedisiplinan dan tanggung	Guru datang tepat waktu	5,6	2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	jawab	Guru melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab	7,8	2
	Kesantunan dalam Berkomunikasi	Guru berbicara dengan sopan dan lemah lembut	9,10	2
		Guru menegur peserta didik dengan cara yang baik	11,12	2
	Kepedulian Sosial dan Empati	Guru peduli terhadap kesulitan peserta didik	13,14	2
		Guru menunjukkan sikap empati dan perhatian	15,16	2
	Istiqamah dalam Ibadah dan Perilaku	Guru memberi teladan dalam ibadah	17,18	2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Guru konsisten menunjukkan akhlak yang baik	19,20	2

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Akhlak Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Jumlah item
Y : Akhlak	Akhlak kepada Allah	Melaksanakan ibadah dengan baik	1,2,3	3
		Bersyukur dan berdoa kepada Allah saat belajar	4,5,6	3
	Akhlak terhadap manusia	Menghormati guru dan orang tua	7,8,9	3
		Bersikap jujur dan sopan kepada teman	10,11,12	3
	Akhlak terhadap lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	13,14,15	3
		Menjaga fasilitas sekolah dengan baik	16,17,18	3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Uji Validitas data

Untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen penelitian benar-benar sesuai dan relevan dengan tujuan pengukuran, diperlukan suatu tahapan pengujian yang dikenal sebagai uji validitas instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur aspek yang hendak diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat dinyatakan sahih dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Istilah validitas berasal dari kata *validity*, yang bermakna kemampuan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang benar dan sesuai dengan konstruk yang diukur.

Penentuan valid atau tidaknya suatu instrumen dilakukan melalui analisis butir (item analysis), yaitu dengan menguji hubungan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22, dengan kriteria pengujian bahwa apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, validitas suatu instrumen ditentukan oleh kuat atau lemahnya hubungan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang diperoleh. Untuk menguji validitas tersebut digunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = skor tiap butir pernyataan

$\sum Y$ = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2. Uji Realibilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi, kestabilan, dan ketepatan dalam mengukur variabel yang diteliti, diperlukan suatu proses pengujian yang disebut uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu instrumen, di mana alat ukur dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang relatif sama atau tidak mengalami perubahan yang signifikan meskipun digunakan pada waktu atau kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh suatu tes atau instrumen. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan nilai tes.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *cronbach alpha* dengan kriteria pengujian, dimana jika koefisien reliabilitas (r_i) ≥ 0,6, maka instrumen tersebut diaggap reliabel.

$$r_i = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2}\right)$$

dimana :

r_i = Nilai koefisien cronbach alpha

K = Banyaknya item instrument yang valid

s_i^2 = Variansi item

s_t^2 = Variansi total

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan :

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)2}{n}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = Jumlah kuadrat item pertanyaan yang valid

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for windows* dengan kriteria nilai koefisien alpha >0,6 maka instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliable.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis penelitian melalui analisis utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga layak dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu keteladanan guru pendidikan agama Islam, serta satu variabel terikat, yaitu akhlak peserta didik. Tahap analisis data dilakukan untuk mengolah serta menafsirkan hasil angket yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, teknik analisis data memegang peranan penting dalam proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.[45] Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai mean, median, modus, serta standar deviasi. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Selanjutnya, hasil pengolahan data tersebut dipaparkan secara deskriptif dan dilengkapi dengan tabel maupun diagram sebagai pendukung penyajian data.

2. Uji Prasyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, termasuk regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini. Pada uji normalitas ini akan diuji dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for windows* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 → data berdistribusi normal
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 → data tidak normal

b) Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel X dan variabel Y. Uji ini penting dilakukan karena linearitas merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for Windows.*

[45] Subhaktiyasa.., "*Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif.*" Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. Vol, 14. No,1. Tahun 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penilaian linearitas dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada bagian *Deviation from Linearity*, dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* > 0,05, maka data memenuhi asumsi linearitas (hubungan linear).
2) Jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka data tidak linear.

3. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X, yaitu keteladanan guru pendidikan agama Islam, terhadap variabel Y, yaitu akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan dan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Analisis ini digunakan untuk melihat arah serta magnitude pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam (X) terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare (Y). Rumus umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Akhlak Peserta Didik)

X = variabel bebas (Keteladanan Guru Pendidikan Agam Islam)

a = konstanta (*intersep*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b = koefisien regresi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi yang kemudian digunakan untuk membentuk persamaan regresi. Persamaan tersebut menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel Y (akhlak peserta didik) ketika terjadi perubahan pada variabel X (keteladanan guru Pendidikan Agama Islam).

b) Uji t (Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi dari persamaan

Y = a+bX Y= a+bX

Sb = standar error dari b

Kriteria pengujian:

1) Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
2) Jika nilai Sig. ≥ 0,05 atau t hitung ≤ t tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai-nilai tersebut diperoleh dari output tabel Coefficients pada hasil analisis regresi di *SPSS.*

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar konstribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien deteminasi

R^2 = nilai R *squer* dari *output SPSS*

Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasidalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Semakin besar nilai R^2, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu keteladanan guru pendidikan agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan akhlak peserta didik sebagai variabel (Y). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik SMP Negeri 6 Parepare yang menjadi responden penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk memperoleh hasil yang objektif dan akurat. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pada variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti serta menghasilkan data yang konsisten. Adapun pengujian instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No.	Item	Nilai Kolerasi (r hitung)	Nilai Sig. (2-*Tailed*)	r tabel (n=40; α=0,05)	Keterangan
1	X.1	.427	.006	0,312	Valid
2	X.2	.411	.008	0,312	Valid
3	X.3	.714	.000	0,312	Valid
4	X.4	.598	.000	0,312	Valid
5	X.5	.472	.002	0,312	Valid
6	X.6	.637	.000	0,312	Valid
7	X.7	.665	.000	0,312	Valid
8	X.8	.656	.000	0,312	Valid
9	X.9	.620	.000	0,312	Valid
10	X.10	.794	.000	0,312	Valid
11	X.11	.675	.000	0,312	Valid
12	X.12	.755	.000	0,312	Valid
13	X.13	.638	.000	0,312	Valid
14	X.14	.772	.000	0,312	Valid
15	X.15	.666	.000	0,312	Valid
16	X.16	.744	.000	0,312	Valid
17	X.17	.647	.000	0,312	Valid
18	X.18	.446	.004	0,312	Valid
19	X.19	.795	.000	0,312	Valid
20	X.20	.602	.000	0,312	Valid

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel X (Keteladanan guru pendidikan agama Islam) terdiri dari 20 item pernyataan yang diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* melalui bantuan program *SPSS*. Suatu item dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05).

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang, sehingga r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,312. Dari hasil uji validitas, diperoleh bahwa semua item pernyataan dikatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing item lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No.	Item	Nilai Kolerasi (r hitung)	Nilai Sig. (2-*Tailed*)	r tabel (n=40; α=0,05)	Keterangan
1	Y.1	.641	.000	0,312	Valid
2	Y.2	.674	.000	0,312	Valid
3	Y.3	.635	.000	0,312	Valid
4	Y.4	.593	.000	0,312	Valid
5	Y.5	.358	.023	0,312	Valid
6	Y.6	.383	.015	0,312	Valid
7	Y.7	.565	.000	0,312	Valid
8	Y.8	.634	.000	0,312	Valid
9	Y.9	.710	.000	0,312	Valid
10	Y.10	.630	.000	0,312	Valid
11	Y.11	.694	.000	0,312	Valid
12	Y.12	.666	.000	0,312	Valid
13	Y.13	.598	.000	0,312	Valid
14	Y.14	.513	.001	0,312	Valid
15	Y.15	.758	.000	0,312	Valid
16	Y.16	.505	.001	0,312	Valid
17	Y.17	.529	.000	0,312	Valid
18	Y.18	.653	.000	0,312	Valid

Instrumen penelitian untuk variabel Y (akhlak peserta didik) terdiri dari 18 item pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* melalui bantuan program SPSS. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,312) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05. Berdasarkan Tabel IV.2 di atas, diketahui bahwa dari 18 item yang diuji, semua item tersebut dinyatakan valid. Semua item tersebut memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung > 0,312 dan signifikansi < 0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliabiliti statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	20

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Statistical Package for Social Sciences (SPSS), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pada variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliabiliti statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	18

Pengujian reliabilitas instrumen variabel akhlak peserta didik dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 dengan jumlah item sebanyak 18 butir pernyataan. Berdasarkan kriteria reliabilitas yang menyatakan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen variabel akhlak peserta didik dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel akhlak peserta didik memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare

Setelah validasi dan reliabilitas instrumen dilakukan, data dari 40 responden dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS*. Deskripsi data yang disajikan adalah data variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam (X). Hasil pengolahan menghasilkan statistik sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Instrumen Variabel X

		Total
N	*Valid*	40
	Missing	0
Mean		72,20
Std. Error of Mean		1.209
Median		74.00
Mode		80
Std. Deviation		7.650
Variance		58.523
Skewness		-.954
Std. Error of Skewness		.374
Kurtosis		.382
Std. Error of Kurtosis		.733
Range		29
Minimum		51
Maximum		80
Sum		2888

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 40 orang. Variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,20, median sebesar 74,00, dan modus sebesar 80. Nilai minimum yang diperoleh adalah 51 dan nilai maksimum sebesar 80 dengan rentang skor sebesar 29. Adapun *standar deviasi* sebesar 7,650 menunjukkan bahwa penyebaran data responden terhadap variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam cukup beragam.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai penyebaran data variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam, peneliti menyajikan distribusi frekuensi berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Distribusi frekuensi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase responden pada setiap kategori penilaian. Hasil distribusi frekuensi variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam disajikan pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel X

Skor Total	Frekuensi	Persentase
51	1	2,5%
54	1	2,5%
60	1	2,5%
61	1	2,5%
62	1	2,5%
65	3	7,5%
66	1	2,5%
67	3	7,5%
69	2	5,0%
71	2	5,0%
73	3	7,5%
74	3	7,5%
75	1	2,5%
76	2	5,0%
77	1	2,5%
78	2	5,0%
79	3	7,5%
80	9	22,5%
Jumlah	40	100%

Untuk memproleh gambaran mengenai keteladanan guru pendidikan agama Islam, skor responden di kelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan interval skor yang telah ditentukan. Hasil kategorisasi variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Jawaban Variabel X

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	3	7,5%
Cukup Baik	11	27,5%
Baik	26	65%

Berdasarkan Tabel IV.7, diketahui bahwa sebanyak 3 responden (7,5%) berada pada kategori kurang baik, 11 responden (27,5%) berada pada kategori cukup baik, dan 26 responden (65%) berada pada kategori baik. Dengan demikian, mayoritas responden berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

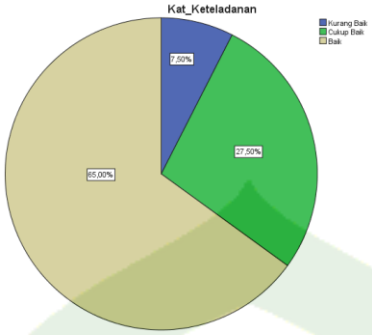

Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel X

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 26 responden (65%). Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

2. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare

Deskripsi variabel akhlak peserta didik dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi akhlak peserta didik berdasarkan data yang diperoleh melalui angket penelitian. Analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, dan *varians*. Hasil analisis deskriptif variabel akhlak peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji deskriptif Instrumen Variabel Y

		Total
N	*Valid*	40
	Missing	0
Mean		61,62
Std. Error of Mean		1.067
Median		60.00
Mode		58
Std. Deviation		6.750

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Variance	45.574
Skewness	-.066
Std. Error of Skewness	.374
Kurtosis	-.979
Std. Error of Kurtosis	.733
Range	26
Minimum	46
Maximum	72
Sum	2465

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 40 orang. Variabel akhlak peserta didik memiliki nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 72. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 61,62, Adapun *standar deviasi* sebesar 6,750 menunjukkan bahwa penyebaran data responden terhadap variabel akhlak peserta didik cukup beragam. Data tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai penyebaran data variabel akhlak peserta didik, peneliti menyajikan distribusi frekuensi berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Distribusi frekuensi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase responden pada setiap kategori penilaian. Hasil distribusi frekuensi variabel akhlak peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Skor Total	Frekuensi	Persentase
46	1	2,5%
53	3	7,5%
54	3	7,5%
55	2	5,0%
57	3	7,5%
58	4	10,0%
59	3	7,5%
60	2	5,0%
61	2	5,0%
65	1	2,5%
66	3	7,5%

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

67	1	2,5%
68	4	10,0
69	3	7,5%
70	1	2,5%
71	1	2,5%
72	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Untuk memperoleh gambaran mengenai akhlak peserta didik, skor responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan interval skor yang telah ditentukan. Hasil kategorisasi variabel akhlak peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Kategorisasi Jawaban Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	7	17,5%
Cukup Baik	16	40%
Baik	17	42,5%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 7 responden (17,5%) berada pada kategori kurang baik, 16 responden (40%) berada pada kategori cukup baik, dan 17 responden (42,5%) berada pada kategori baik. Dengan demikian, mayoritas responden berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

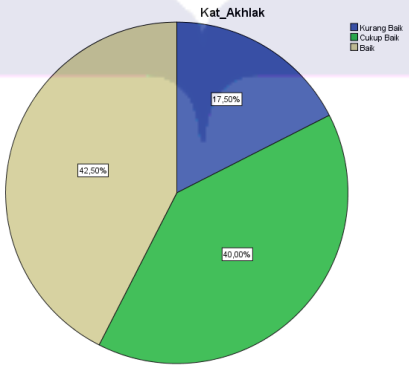

Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Y

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi variabel akhlak peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

B. Uji Prasyarat Analis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (*Sig*.) lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (*Sig*.) lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas residual disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 11Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-wilk		
	statistic	*df*	*sig*
Unstandardized residual	,980	40	685

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,685. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,685 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (keteladanan guru pendidikan agama Islam) dan variabel Y (akhlak peserta didik) memiliki pola hubungan yang linear. Uji ini penting sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Jika nilai signifikansi *(Sig.) Deviation from Linearity* > 0,05, maka data memenuhi asumsi linearitas (hubungan linear).
2) Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* ≤ 0,05, maka data tidak linear.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

UJI LINEARITAS			Sig.
Akhlak Peserta Didik * Keteladan Guru PAI	*Between Groups*	*(Combined)*	0,014
		Linearity	0,000
		Deviation from Linearity	0,496
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,496. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,496 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik, dan data memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana.

C. Uji Hipotesis

3. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik, digunakan analisis regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi ini merujuk pada beberapa indikator, yaitu:

1) Nilai signifikansi (*Sig*.) pada uji t

   Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2) Nilai t hitung dibandingkan dengan t table

   Jika t hitung > t tabel, maka pengaruh signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam hal ini, dengan jumlah responden 40, maka derajat kebebasan (df) = n – 2 = 38, sehingga nilai t tabel = 2,024 pada taraf signifikansi 5%. Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,449. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 44,9% terhadap variabel akhlak peserta didik. Sementara itu sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 13 Hasil Model Summary Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R square*	*Std. Error of the estimate*
1	*.670[a]*	*.449*	*.434*	*5.078*

a. Predictors: (Constant), Keteladan Guru PAI

Dari ouput spss juga diperoleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa:

2) Nilai t hitung = 5,560 > t tabel = 2,024, dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	*18.952*	*7.717*		*2.456*	*.019*
	Keteladanan Guru PAI	*.591*	*.106*	*.670*	*5.560*	*.000*

Selain itu, juga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y= 18,952 + 0,591X

Artinya:

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 18,952 menunjukkan bahwa apabila variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam bernilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai akhlak peserta didik sebesar 18,952. Adapun koefisien regresi sebesar 0,591 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam akan meningkatkan akhlak peserta didik sebesar 0,591 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan guru pendidikan agama Islam, maka semakin baik pula akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare diterima.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Pembahasan

Sebelum menguraikan hasil penelitian secara lebih rinci, peneliti terlebih dahulu menjelaskan konsep dasar yang menjadi fokus penelitian, yaitu keteladanan guru pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik. Kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Keteladanan guru pendidikan agama Islam merupakan perilaku, sikap, dan tindakan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, akhlak peserta didik merupakan cerminan nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang diwujudkan dalam perilaku terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Parepare dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dalam penggunaan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh butir pernyataan pada variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat ukur sehingga layak digunakan untuk memperoleh data penelitian.

1. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam sebesar 72,20. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (65%) berada pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kategori baik, 11 responden (27,5%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 responden (7,5%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

Kategori baik ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keteladanan dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut tampak melalui perilaku berkata jujur dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan materi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bersikap adil kepada seluruh peserta didik, serta tidak membeda-bedakan peserta didik dalam memberikan penilaian. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan nilai kejujuran dan keadilan melalui tindakan nyata yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

Selain itu, guru juga menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat dari kebiasaan datang ke kelas tepat waktu, hadir sesuai jadwal pelajaran, melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab, serta memeriksa tugas peserta didik dengan baik. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan kewajibannya sebagai pendidik, tetapi juga memberikan contoh mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru juga tercermin dalam cara berkomunikasi dengan peserta didik. Guru menggunakan bahasa yang sopan, menjelaskan pelajaran dengan lemah lembut, menegur peserta didik dengan cara yang baik, serta memberikan nasihat tanpa marah secara berlebihan. Bentuk komunikasi tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus menjadi contoh bagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik dalam membangun hubungan yang santun dengan orang lain.

Selanjutnya, guru menunjukkan kepedulian dan empati terhadap peserta didik dengan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik, serta menunjukkan sikap empati dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah, mengajak peserta didik menjaga salat tepat waktu, selalu menunjukkan akhlak yang baik, dan konsisten bersikap baik baik di dalam maupun di luar kelas. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi diwujudkan dalam tindakan yang dapat diamati dan dijadikan contoh oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan akan lebih mudah menjadi teladan bagi peserta didik sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis peneliti, kategori baik yang diperoleh menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan melalui perilaku nyata berupa kejujuran, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian, dan keteladanan dalam ibadah. Perilaku-perilaku inilah yang menjadi dasar terbentuknya akhlak peserta didik dan selanjutnya akan dibahas pada rumusan masalah berikutnya.

2. Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel akhlak peserta didik sebesar 61,62. Hasil kategorisasi menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa sebanyak 17 responden (42,5%) berada pada kategori baik, 16 responden (40%) berada pada kategori cukup baik, dan 7 responden (17,5%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mematuhi tata tertib sekolah, serta berusaha menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik, sehingga pembinaan akhlak tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam jiwa sehingga melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik tidak hanya diukur dari pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai moral, tetapi juga dari kebiasaan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kategori baik yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sehingga tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan sekolah.

Selain itu, menurut Imam Al-Ghazali, akhlak mencakup tiga aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut tercermin melalui indikator yang mengukur perilaku peserta didik dalam menjalankan ibadah, menghormati guru, menjaga hubungan yang baik dengan teman, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang berada pada kategori baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sufinatin Aisida dan Abd. Rohman Wahid yang menyatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah peserta didik berkembang melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang baik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung terus-menerus sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan analisis peneliti, pencapaian kategori baik pada variabel akhlak peserta didik menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak di SMP Negeri 6 Parepare telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan yang diberikan oleh guru telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Akan tetapi, masih adanya 16 responden (40%) yang berada pada kategori cukup baik dan 7 responden (17,5%) pada kategori kurang baik menunjukkan bahwa pembinaan akhlak perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali bahwa pembentukan akhlak memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai kebaikan benar-benar tertanam dalam diri seseorang dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

3. Pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Hasil uji koefisien

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

determinasi (*R Square*) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap akhlak peserta didik, sedangkan 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pendidikan agama Islam, maka semakin baik pula akhlak peserta didik. Keteladanan guru tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Sikap guru yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli terhadap peserta didik, serta istiqamah dalam menjalankan ajaran agama menjadi perilaku yang mudah diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, seorang pendidik hendaknya menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, maupun sikap, karena peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang yang dihormati dan dijadikan panutan. Oleh karena itu, guru yang mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam penelitian ini, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bentuk pendidikan dan pembiasaan yang membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sehingga tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, semakin baik keteladanan guru, semakin besar pula peluang terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Nurjannah (2020) yang menyimpulkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap, perkataan, dan perilaku sehari-hari dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Meskipun demikian, besarnya pengaruh dalam setiap penelitian dapat berbeda karena dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan sekolah, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut analisis peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa keteladanan guru pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Kontribusi sebesar 44,9% menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak peserta didik, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Masih terdapat 55,1% faktor lain yang turut memengaruhi akhlak peserta didik, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, budaya sekolah, media sosial, serta kesadaran individu peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan akhlak peserta didik memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didi di SMP Negeri 6 Parepare, mak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 65%, sedangkan 27,5% berada pada kategori cukup baik dan 7,5% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesantunan, kepedulian sosial, serta konsistensi dalam beribadah.
2. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik dengan persentase dominan sebesar 42,5% (kategori baik), sedangkan 40% berada pada kategori cukup baik dan 17,5% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik, serta mematuhi aturan sekolah. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap akhlak peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Keteladanan yang baik akan menjadi contoh positif bagi peserta didik dalam membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, peserta didik hendaknya menjadikan guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dan moral dalam kehidupan.

3. Bagi Pihak Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan terus mendukung program-program pembinaan karakter dan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan positif, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi akhlak peserta didik, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, teman sebaya, media sosial, dan budaya sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Akmansyah, M. "Al- Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Jurnal Landasana Alquran Dan Sunn* 8, no. 2 (2015): 128–42.

Amarodin. "Akhlak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" 15, no. 2 (n.d.): 24–49.

Amri, Muhammad, Andi Baso, and Muammar Assaad. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts as'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo" IX (2020): 1–12.

Anindyta, Siti Hafizah Pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 1 Negeri Katon. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 1 Negeri Katon," 2023.

Asiva Noor Rachmayani. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Edited by Arif Munandar. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2015.

Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 0, no. 12 (2017).

Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Efendy, Rustan. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama* 1 (2022): 28–33.

Eriska, Ellis. "Metode Pendidikan Keteladanan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan." *Tarbiya Islamica* 3, no. 1 (2022). DOI: 10.37567/ti.v3i1.1379.

Gustini, Neng. "Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 01, no. 1 (2016): 1–14.

Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Alilisa Fitri., Tazkia, Riska Febriani., Mona, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. "Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. April (2025): 391–404.

Hamid, Rusdiana. "Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kepribadian Guru." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012). DOI: 10.18592/jtipai.v2i1.1866.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indriati, Ratna, dkk. "Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Pembentukan Karakter Anak." *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 11, no. 2 (2023).

Iskandar, Edi. "Abdullah Nashih Ulwan Dan Tujuan Pendidikan Islam : Mewujudkan Generasi Berakhlak Dan Cerdas." *Instructional Development Journal*, 2024, 83–92.

Judrah, Muh., dkk. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Edisi Peny. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI, 2019.

Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Edited by Tasya sukma putri. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

Muhaimin, Muhaimin, A. Hari Witono, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 186. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883.

Nurjanna, Siti. "Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 5 Sekampung Kecematan Sekampung Kabupaten Lampung Timur," 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 2019.

Rachmawati, anida dkk. "Pembinaan Akhlak Anak Binaan Lpka Kelas I Tangerang Melalui Peningkatan Pemahaman Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah," 2020.

S, Rusli., Muhammad Tang, and Sakkirang Mappatunru. "Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik: Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar." *Jurnal Ilmu Pengetahuan* Vol 4. No. (2024).

Sari, Melianna. "Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah," 2022.

Sislan, dkk. "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 7, no. 2 (2022)

Subhaktiyasa., Putu Gede, Ayu sang Candrawati., Ketut ., N Sumaryani., Putri, Ni Sunita., Wayan, and Abd Syakur. "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 2025, 96–104.

Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sufinatin Aisida, and Abd Rohman Wahid. “Keteladanan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.” *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 90–104. https://doi.org/10.55606/ay.v3i2.465.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2016.

Suriani, Nidia, Jailani, and M Jailani., Syahran. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 24–36.

Sutriono, Wahyu Eko. “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MTS AL-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur.” *Encephale* 53, no. 1 (2018): 59–65. http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001.

Tohirin, and Nurfuadi. “The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Moral Development In Schools.” *Journal on Educatio* Volume 06, (2024).

Waqfin, Mohammad Saat Ibnu. "Konsep Keteladanan Guru dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2019): 93–104. DOI: 10.32764/dinamika.v4i01.367.

Wibowo, dkk, “Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2023, 351–62.

Wibowo, Rendi Yusuf, Fatonah Salsafadilah, and Farich. Moch Alfani. “Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan Dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.” *Jurnal Of Sains Primary School* 1, no. 1 (2023): 43–59.

Zaini, Abdul Wahid. “Beyond the Curriculum : Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation” 9, no. 1 (2024): 23–34.

Zubairi. “Jurnal Asy- Syukriyyah Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran Oleh: Dr. Zubairi, M. Pd. I 1.” *As-Syukriyah* 2, no. 3 (2020): 25–50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telepon (0421) 21307, Faksmile (0421) 24404

VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA	:	MUSDALIFAH
NIM	:	2220203886208105
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL	:	PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PAREPARE

ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
   - SS = Sangat Sering
   - S = Sering
   - J = Jarang

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TP = Tidak Pernah

II. IDENTITAS

1. Nama =
2. Kelas =

A. Angket keteladanan guru PAI

No	Item	SS	S	J	TP
1	Guru PAI saya berkata jujur dalam menyampaikan materi pembelajaran.				
2	Guru PAI saya menjelaskan materi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.				
3	Guru PAI saya bersikap adil kepada seluruh peserta didik.				
4	Guru PAI saya tidak membeda-bedakan peserta didik dalam memberikan penilaian.				
5	Guru PAI saya datang ke kelas tepat waktu saat pembelajaran dimulai.				
6	Guru PAI saya hadir sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan.				
7	Guru PAI saya melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab.				
8	Guru PAI saya memeriksa tugas peserta didik dengan baik				
9	Guru PAI saya berbicara dengan bahasa yang sopan kepada peserta didik.				
10	Guru PAI saya berbicara dengan lemah lembut saat menjelaskan pelajaran.				
11	Guru PAI saya menegur peserta didik dengan cara yang baik.				
12	Guru PAI saya memberikan nasihat tanpa marah berlebihan.				
13	Guru PAI saya peduli terhadap kesulitan yang dialami peserta didik.				
14	Guru PAI saya membantu peserta didik yang mengalami masalah belajar.				
15	Guru PAI saya menunjukkan sikap empati kepada peserta didik.				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

16	Guru PAI saya memperlakukan peserta didik dengan penuh perhatian.				
17	Guru PAI saya memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah.				
18	Guru PAI saya mengajak peserta didik menjaga salat tepat waktu.				
19	Guru PAI saya selalu menunjukkan akhlak yang baik dalam keseharian.				
20	Guru PAI saya konsisten bersikap baik di dalam maupun di luar kelas.				

B. Angket akhlak peserta didik

No	Item	SS	S	J	TP
1	Saya melaksanakan salat wajib tepat waktu.				
2	Saya melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran.				
3	Saya membaca Al-Qur'an secara rutin.				
4	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.				
5	Saya bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt.				
6	Saya memohon pertolongan kepada Allah ketika menghadapi kesulitan.				
7	Saya menghormati guru di sekolah.				
8	Saya berbicara sopan kepada guru dan orang tua.				
9	Saya menaati nasihat guru dan orang tua.				
10	Saya bersikap jujur kepada teman dan guru.				
11	Saya menjaga sopan santun dalam bergaul dengan teman.sekolah				
12	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan.				
13	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
14	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
15	Saya ikut menjaga kebersihan kelas setiap hari.				
16	Saya menjaga fasilitas sekolah dengan baik.				
17	Saya tidak merusak tanaman dan lingkungan sekolah.				
18	Saya menggunakan fasilitas sekolah dengan penuh tanggung jawab.				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare, 29 April 2026

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP. 198304042011011008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 SK Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2886/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. RUSTAN EFENDY, S.Pd.I, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: MUSDALIFAH
NIM	: 2220203886208105
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Agustus 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1292/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 06 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUSDALIFAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BURAU, 23 Oktober 2003
NIM	: 2220203886208105
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN DONGI DONGI DESA CENDANA KEC.BURAU KAB LUWU TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMTERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Mei 2026 sampai dengan tanggal 06 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) Dicetak pada Tgl : 06 May 2026 Jam : 08:21:38

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat dari DPMPTSP

SRN IP0000484

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 484/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **MUSDALIFAH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **DSN DONGI-DONGI, KEC. BURAU, KAB. LUWU TIMUR**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE)**
LAMA PENELITIAN : **13 Mei 2026 s.d 06 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **18 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 6
Jalan Pendidikan Telp. (0421) 22875 Kode Pos 91131 Parepare
Email : admin@smpn6-parepare.sch.id, Website : http://smpn6-parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/172/UPTD SMPN- 6

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	:	**MUSDALIFAH**
Tempat/Tgl.Lahir	:	Burau Luwu Timur, 23 Oktober 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
NIM	:	2220203886208105
Judul Penelitian	:	**"PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PAREPARE"**

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Parepare Pada tanggal 13 s/d 6 Juni 2026.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 8 Juni 2026
Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare

Drs. PURWAKA, M.Pd
Pangkat: Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 196805301995031004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 Profil Sekolah

No	Nama Sekolah	UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE
	NPSN	40307685
	Desa/Kelurahan	Bukit Harapan
	Kecematan/Kota	Kec. Soreang
	Kab./Kota	Kota Parepare
	Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
	Status Sekolah	Negeri
	Bentuk Pendidikan	Smp
	Jenjang Pendidikan	DIKDAS
	Tahun Berdiri	1983
	Naugan	Pemerintah Daerah
	Kementerian Pembina	Kementerian Pendidikan Dasar Dan Mengah
	Akreditas	A

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 Validitas Variabel X (Keteladanan Guru PAI)

Correlations

		X.101	X.102	X.103	X.104	X.105	X.106	X.107	X.108	X.109	X.110	X.111	X.112	X.113	X.114
X.101	Pearson Correlation	1	,113	,149	,102	-,035	,621**	,342*	,256	,613**	,158	,200	,137	,176	,381*
	Sig. (2-tailed)		,486	,360	,529	,832	,000	,031	,111	,000	,331	,216	,399	,277	,015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.102	Pearson Correlation	,113	1	,344*	,355*	,262	,056	,270	,263	,160	,490**	,200	,492**	,070	,130
	Sig. (2-tailed)	,486		,030	,025	,103	,733	,093	,101	,324	,001	,217	,001	,667	,425
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.103	Pearson Correlation	,149	,344*	1	,568**	,191	,308	,540**	,519**	,273	,594**	,442**	,598**	,431**	,447**
	Sig. (2-tailed)	,360	,030		,000	,237	,053	,000	,001	,088	,000	,004	,000	,005	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.104	Pearson Correlation	,102	,355*	,568**	1	-,008	,205	,258	,301	,228	,324*	,250	,416**	,459**	,560**
	Sig. (2-tailed)	,529	,025	,000		,959	,203	,109	,059	,157	,041	,120	,008	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.105	Pearson Correlation	-,035	,262	,191	-,008	1	,523**	,251	,375*	,215	,609**	,426**	,353*	,105	,197
	Sig. (2-tailed)	,832	,103	,237	,959		,001	,119	,017	,182	,000	,006	,025	,517	,223
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.106	Pearson Correlation	,621**	,056	,308	,205	,523**	1	,189	,355*	,764**	,504**	,444**	,284	,187	,466**
	Sig. (2-tailed)	,000	,733	,053	,203	,001		,242	,024	,000	,001	,004	,075	,248	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.107	Pearson Correlation	,342*	,270	,540**	,258	,251	,189	1	,540**	,208	,441**	,377*	,612**	,538**	,472**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Sig. (2-tailed)	,031	,093	,000	,109	,119	,242		,000	,197	,004	,017	,000	,000	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.108	Pearson Correlation	,256	,263	,519**	,301	,375*	,355*	,540**	1	,229	,669**	,526**	,582**	,253	,406**
	Sig. (2-tailed)	,111	,101	,001	,059	,017	,024	,000		,154	,000	,000	,000	,115	,009
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.109	Pearson Correlation	,613**	,160	,273	,228	,215	,764**	,208	,229	1	,373*	,290	,396*	,361*	,504**
	Sig. (2-tailed)	,000	,324	,088	,157	,182	,000	,197	,154		,018	,069	,011	,022	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.110	Pearson Correlation	,158	,490**	,594**	,324*	,609**	,504**	,441**	,669**	,373*	1	,769**	,677**	,313*	,441**
	Sig. (2-tailed)	,331	,001	,000	,041	,000	,001	,004	,000	,018		,000	,000	,049	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.111	Pearson Correlation	,200	,200	,442**	,250	,426**	,444**	,377*	,526**	,290	,769**	1	,469**	,279	,372*
	Sig. (2-tailed)	,216	,217	,004	,120	,006	,004	,017	,000	,069	,000		,002	,081	,018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.112	Pearson Correlation	,137	,492**	,598**	,416**	,353*	,284	,612**	,582**	,396*	,677**	,469**	1	,454**	,469**
	Sig. (2-tailed)	,399	,001	,000	,008	,025	,075	,000	,000	,011	,000	,002		,003	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.113	Pearson Correlation	,176	,070	,431**	,459**	,105	,187	,538**	,253	,361*	,313*	,279	,454**	1	,822**
	Sig. (2-tailed)	,277	,667	,005	,003	,517	,248	,000	,115	,022	,049	,081	,003		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.114	Pearson Correlation	,381*	,130	,447**	,560**	,197	,466**	,472**	,406**	,504**	,441**	,372*	,469**	,822**	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,425	,004	,000	,223	,002	,002	,009	,001	,004	,018	,002	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

X.115	Pearson Correlation	,219	,202	,418**	,374*	,242	,323*	,318*	,401*	,467**	,506**	,504**	,532**	,523**	,575**
	Sig. (2-tailed)	,175	,212	,007	,017	,132	,042	,045	,010	,002	,001	,001	,000	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.116	Pearson Correlation	,137	,055	,517**	,416**	,235	,346*	,612**	,479**	,324*	,612**	,592**	,551**	,565**	,583**
	Sig. (2-tailed)	,399	,738	,001	,008	,144	,029	,000	,002	,041	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.117	Pearson Correlation	,166	,177	,512**	,515**	,238	,357*	,373*	,287	,327*	,407**	,279	,472**	,338*	,488**
	Sig. (2-tailed)	,306	,276	,001	,001	,140	,024	,018	,072	,039	,009	,081	,002	,033	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.118	Pearson Correlation	,092	,150	,512**	,344*	,030	,106	,306	,339*	,159	,292	,265	,278	,161	,136
	Sig. (2-tailed)	,571	,355	,001	,030	,852	,517	,055	,033	,328	,067	,099	,082	,321	,402
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.119	Pearson Correlation	,279	,339*	,463**	,470**	,472**	,444**	,599**	,470**	,409**	,610**	,512**	,594**	,571**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,081	,033	,003	,002	,002	,004	,000	,002	,009	,000	,001	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X.120	Pearson Correlation	,368*	,323*	,467**	,345*	,185	,376*	,628**	,358*	,419**	,313*	,302	,431**	,247	,476**
	Sig. (2-tailed)	,019	,042	,002	,029	,252	,017	,000	,023	,007	,050	,058	,006	,124	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,427**	,411**	,714**	,598**	,472**	,637**	,665**	,656**	,620**	,794**	,675**	,755**	,638**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,006	,008	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8 Validitas Instrumen Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13
Y01	Pearson Correlation	1	,735**	,685**	,380*	,150	,251	,345*	,326*	,438**	,419**	,369*	,089	,089
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,016	,357	,119	,029	,040	,005	,007	,019	,584	,584
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y02	Pearson Correlation	,735**	1	,596**	,389*	,068	,372*	,247	,332*	,484**	,409**	,528**	,181	,092
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,013	,677	,018	,124	,037	,002	,009	,000	,264	,573
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y03	Pearson Correlation	,685**	,596**	1	,518**	,247	,188	,259	,156	,427**	,376*	,180	,147	,080
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,125	,246	,107	,336	,006	,017	,267	,366	,622
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y04	Pearson Correlation	,380*	,389*	,518**	1	,018	,346*	,092	,164	,260	,345*	,284	,390*	,350*
	Sig. (2-tailed)	,016	,013	,001		,912	,029	,573	,312	,106	,029	,076	,013	,027
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y05	Pearson Correlation	,150	,068	,247	,018	1	,295	,528**	,342*	,431**	,078	,157	,035	,023
	Sig. (2-tailed)	,357	,677	,125	,912		,064	,000	,031	,006	,631	,333	,830	,886
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y06	Pearson Correlation	,251	,372*	,188	,346*	,295	1	,247	,092	,356*	,037	,287	,051	,024
	Sig. (2-tailed)	,119	,018	,246	,029	,064		,124	,574	,024	,822	,072	,755	,886
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y07	Pearson Correlation	,345*	,247	,259	,092	,528**	,247	1	,641**	,543**	,272	,389*	,300	,349*
	Sig. (2-tailed)	,029	,124	,107	,573	,000	,124		,000	,000	,089	,013	,060	,027
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y08	Pearson Correlation	,326*	,332*	,156	,164	,342*	,092	,641**	1	,560**	,361*	,497**	,464**	,440**
	Sig. (2-tailed)	,040	,037	,336	,312	,031	,574	,000		,000	,022	,001	,003	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Y09	Pearson Correlation	,438**	,484**	,427**	,260	,431**	,356*	,543**	,560**	1	,408**	,485**	,379*	,281
	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,006	,106	,006	,024	,000	,000		,009	,002	,016	,079
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y10	Pearson Correlation	,419**	,409**	,376*	,345*	,078	,037	,272	,361*	,408**	1	,400*	,525**	,565**
	Sig. (2-tailed)	,007	,009	,017	,029	,631	,822	,089	,022	,009		,011	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y11	Pearson Correlation	,369*	,528**	,180	,284	,157	,287	,389*	,497**	,485**	,400*	1	,508**	,413**
	Sig. (2-tailed)	,019	,000	,267	,076	,333	,072	,013	,001	,002	,011		,001	,008
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y12	Pearson Correlation	,089	,181	,147	,390*	,035	,051	,300	,464**	,379*	,525**	,508**	1	,917**
	Sig. (2-tailed)	,584	,264	,366	,013	,830	,755	,060	,003	,016	,001	,001		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y13	Pearson Correlation	,089	,092	,080	,350*	,023	,024	,349*	,440**	,281	,565**	,413**	,917**	1
	Sig. (2-tailed)	,584	,573	,622	,027	,886	,886	,027	,004	,079	,000	,008	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y14	Pearson Correlation	,121	,289	,127	,108	,111	,111	,241	,430**	,496**	,397*	,431**	,534**	,427**
	Sig. (2-tailed)	,457	,070	,436	,506	,496	,494	,134	,006	,001	,011	,005	,000	,006
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y15	Pearson Correlation	,369*	,360*	,456**	,551**	,254	,206	,314*	,244	,414**	,477**	,463**	,681**	,586**
	Sig. (2-tailed)	,019	,022	,003	,000	,114	,201	,048	,129	,008	,002	,003	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y16	Pearson Correlation	,060	,143	,127	,050	,238	,111	,436**	,651**	,403**	,195	,353*	,383*	,352*
	Sig. (2-tailed)	,711	,380	,436	,761	,140	,494	,005	,000	,010	,228	,025	,015	,026
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y17	Pearson Correlation	,343*	,343*	,462**	,324*	,045	,105	-,021	,094	,118	,309	,282	,326*	,289
	Sig. (2-tailed)	,030	,031	,003	,042	,783	,518	,899	,564	,467	,053	,077	,040	,070
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y18	Pearson Correlation	,340*	,405**	,374*	,258	,505**	,209	,498**	,601**	,583**	,128	,553**	,258	,163

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Sig. (2-tailed)	,032	,009	,017	,108	,001	,196	,001	,000	,000	,430	,000	,107	,314
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,641**	,674**	,635**	,593**	,358*	,383*	,565**	,634**	,710**	,630**	,694**	,666**	,598**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,023	,015	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9 Tabulasi Variabel X Keteladanan Guru PAI)

Keteladanan Guru PAI																					
No. Responden	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	4	4	3	3	61
3	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	66
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	71
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	67
8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	65
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	78
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	74
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
13	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	73
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	3	4	69
15	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	73
16	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	74
17	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	54
18	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	67
19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	76
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	73
23	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
24	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
25	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	69
26	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	65
27	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
28	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	74
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	65
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	51
38	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	71
39	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 10 Tabulasi Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)

Akhlak Peserta Didik																			
No responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**	**Y5**	**Y6**	**Y7**	**Y8**	**Y9**	**Y10**	**Y11**	**Y12**	**Y13**	**Y14**	**Y15**	**Y16**	**Y17**	**Y18**	**TOTAL**
1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68
2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	1	4	1	4	54
3	1	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	55
8	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
11	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	55
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	69
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	57
14	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	58
15	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	59
16	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
17	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54
18	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	65
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	69
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	57
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
22	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	58
23	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	61
24	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	60
25	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	59
26	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
27	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	58
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
29	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	59
30	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	66
32	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	68
33	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	53
34	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	61
35	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	67
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	68
37	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	46
38	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
39	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
40	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 11 Dokumentasi

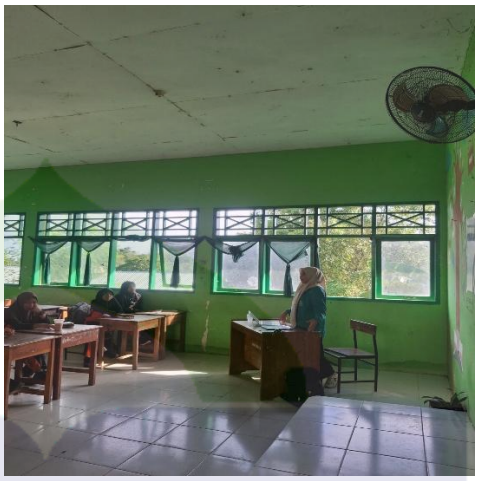

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap MUSDALIFAH, lahir di Burau, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 23, oktober 2003. Merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara, penulis adalah putri dari pasangan Bapak Halil Ibu Bahira. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2010-2016 di MIS 02 Dongi-dongi. Pendidikan menegah pertama ditempuh di Mts DDI Cendana Hijau pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMAS Al-Birru Parepare, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menegah atas, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada tahun 2022, dengan memilih Fakultas Tarbiyah dan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi "pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap Akhlak peserta didik SMP Negeri 6 Parepare"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE